

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dunia usaha yang semakin pesat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan di berbagai sektor industri. Perkembangan tersebut menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif, baik antar perusahaan yang bergerak pada bidang usaha yang sama maupun dengan perusahaan dari sektor industri lainnya. Kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Irham Fahmi, perkembangan dunia usaha yang pesat menuntut perusahaan untuk memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja agar mampu bersaing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Pada umumnya perusahaan yang bergerak di bidang bisnis memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dijalankan. Laba merupakan hasil dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama proses operasional perusahaan. Keberadaan laba sangat penting bagi perusahaan karena laba dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Hery, laba merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan secara berkala agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir, analisis laporan keuangan merupakan proses untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai alat analisis sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah analisis rasio keuangan dan analisis *common size*. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola aset, serta menghasilkan laba. Sementara itu, analisis *common size* digunakan untuk mengetahui komposisi masing-masing pos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur keuangan perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, analisis rasio keuangan dan *common size* merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam.

Berdasarkan pentingnya analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan

salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka diperlukan analisis laporan keuangan secara menyeluruh.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (*cashflow statement*), dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menjelaskan tentang aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan laba rugi menjelaskan alur pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Laporan tentang perubahan ekuitas menjelaskan adanya perubahan modal perusahaan. Laporan arus kas menjelaskan adanya perubahan kas pada suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui informasi perusahaan tersebut terlebih dalam kondisi perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam beberapa unsur-unsur, menelaah adanya hubungan diantara unsur-unsur tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo dan

Julianty,2005:56). Alat ukur yang biasanya digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan.

Syamsuddin (2011:39), menyatakan bahwa umumnya rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2009:301). Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *networking capital ratio*, dan *cash flow liquidity ratio*, *current ratio* dan *quick ratio*. Dipilihnya *current ratio* dan *quick ratio*, karena peneliti ingin mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Selain itu rasio likuiditas juga berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, apakah modal kerja berlebih, kurang atau cukup. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk meyakinkan para kreditur untuk memberikan pinjaman jangka pendek.

Perusahaan dagang memiliki peran penting dalam mendukung perputaran barang dan jasa dalam sistem perekonomian, di mana efisiensi dan kesehatan keuangan menjadi aspek krusial untuk mengukur keberlanjutan bisnis, terutama karena perusahaan dagang hanya melakukan aktivitas jual beli tanpa melalui proses produksi. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, dan analis keuangan umumnya menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai

kondisi keuangan perusahaan. Salah satu contoh perusahaan dagang yang sukses di Indonesia adalah PT Matahari Department Store Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dan bergerak dalam pengoperasian jaringan department store modern. Matahari didirikan pada tahun 1958 sebagai toko fashion anak-anak di Pasar Baru, Jakarta, dan kemudian membuka gerai department store pertamanya pada tahun 1972 di kawasan Sarinah, Jakarta. Dengan strategi pertumbuhan yang agresif dan komitmen terhadap kepuasan pelanggan, perusahaan ini berhasil tumbuh menjadi jaringan department store terbesar di Indonesia. Fokus utama bisnisnya adalah menyediakan berbagai produk fesyen, kecantikan, dan gaya hidup bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam operasionalnya, Matahari menawarkan beragam kategori produk seperti pakaian pria, wanita, dan anak-anak, aksesoris, sepatu, tas, kosmetik, hingga perlengkapan rumah tangga yang mencerminkan tren mode terkini serta kebutuhan gaya hidup masyarakat urban maupun daerah.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu ukuran seberapa efisien dan efektif dari keseluruhan aktivitas perusahaan yang dilaksanakan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada pada periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011:239), menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya dalam beberapa aspek, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek

penghimpunan, dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia. Kinerja perusahaan ini sangat penting digunakan dalam menilai pertumbuhan suatu perusahaan. Fahmi dalam (Tanor, 2015) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis guna mengetahui apakah suatu perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan finansial yang ada atau tidak. dalam mengukur kecakapan perusahaan guna mengendalikan sumberdaya yang dimiliki, para investor dapat melihatnya melalui laporan kinerja keuangan yang ada.

Selain untuk investor, laporan kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri. Karena dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan juga dapat mengetahui potensi yang dimiliki maupun perbaikan apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannnya. Setelah mengetahui hasil laporan keuangan, Sebuah perusahaan akan mengevaluasi laporan tersebut untuk bisa mencapai tujuan dengan cara membuat strategi pada perusahaannya. Prasnanugraha (2007) dalam (Yudiartini & Ida, 2016) menyatakan, laporan keuangan menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan. Menurut (Angelia dkk, 2020) perusahaan bisa disebut berhasil ketika telah memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menaksir baik buruknya kondisi keuangan, perusahaan biasanya memakai analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu alat analisis yang dipakai berdasar pada data yang diperoleh dari laporan laba/rugi, neraca maupun arus kas. Rasio keuangan yang biasa digunakan dalam menilai kondisi kinerja keuangan yaitu, ROA, CAR, NPL, LDR, ROE dan lainnya. Kasmir dalam (Gani dan Putri, 2018) menyatakan, Analisis laporan keuangan sebagai suatu proses

dalam mengidentifikasi ciri – ciri keuangan perusahaan yang dilihat melalui data akuntansi dan laporan keuangan lainnya. Hubungan yang terkait antara angka yang didapat berdasarkan hasil perbandingan laporan keuangan satu dengan yang lainnya disebut sebagai rasio keuangan. Harahap dalam (Angelia, 2020). Intinya perhitungan rasio keuangan digunakan untuk memberi laporan tentang kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk terhadap Laporan Keuangan periode 2020–2024, ditemukan adanya fluktuasi pada beberapa indikator keuangan, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Selain itu, hasil awal terhadap struktur laporan keuangan menunjukkan perubahan komposisi aset, kewajiban, serta pendapatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan berikutnya. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangannya di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Berbicara mengenai laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap tahunnya belum tentu memiliki presentase yang sama Jumingan(2014). Maka dari itu diperlukan sebuah analisis laporan keuangan, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya. Dalam melakukan analisis laporan, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah teknik analisis presentase perkomponen(*Common size financial statement*).

Analisis *common size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan labarugi dan neraca menjadi proposi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva untuk (neraca). Dalam laporan presentase perkomponen (*common size statement*) semua komponen atau pos dihitung presentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya presentase dari jumlah totalnya tetapi dihitung juga presentase dari masing-masing komponen terhadap totalnya.

Sujarweni (2017) berpendapat, *Common size* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menghitung setiap akun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, dengan mengkonversi ke dalam persentase dari total penjualan atau total aset. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk persentase per akun akan menunjukkan kontribusi masing-masing akun terhadap total kelompoknya. Analisis *common size* menyajikan informasi mengenai proporsi masing-masing akun dalam laporan keuangan, baik pada neraca maupun laporan laba rugi terhadap totalaset atau penjualan. Proporsi masing-masing akun ini sangat berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan dengan menunjukkan perubahan komposisi aset, kewajiban, ekuitas, dan biaya, serta mengidentifikasi potensi masalah atau peluang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan dan *Common Size* untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2020–2024.”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja

keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 melalui pendekatan analisis rasio keuangan dan analisis *common size*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan, serta mengidentifikasi perubahan struktur keuangan berdasarkan penyajian laporan keuangan dalam bentuk persentase. Dengan menggunakan kedua metode analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, kecenderungan kinerja dari tahun ke tahun, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan operasional maupun dinamika lingkungan bisnis pada periode tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2020–2024?
2. Bagaimana analisis *common size* pada laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2020–2024?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dan *common size* selama periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui hasil analisis *common size* pada laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2020–2024.
3. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan *common size*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan terkait dengan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dan metode *common size*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020–2024, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam

mengambil keputusan dan menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dan analisis laporan keuangan

